

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa L.*) merupakan sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan di dunia, berasal dari Iran, Pakistan, dan pegunungan-pegunungan di sebelah utaranya, kemudian dibudidayakan di daerah dingin, subtropis maupun tropis. Umbi bawang dapat dimakan mentah, untuk bumbu masak, acar, obat tradisional, kulit umbinya dapat dijadikan zat pewarna dan daunnya dapat pula digunakan untuk campuran sayur.

Bawang merah umumnya diperbanyak dengan menggunakan umbi sebagai bibit. Kualitas umbi bibit menentukan tinggi rendahnya hasil produksi bawang merah, untuk umbi bibit yang umur simpannya kurang dari 2 bulan biasanya dilakukan pemotongan ujung umbi sepanjang kurang lebih $\frac{1}{4}$ bagian dari seluruh umbi. Tujuan pemilihan umbi untuk mempercepat pertumbuhan tunas dan merangsang tumbuh umbi (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (2019), produksi bawang merah selama 4 tahun terakhir (2016-2019) luas panen, produksi, dan produktivitas per hektar mengalami naik turun. Luas panen bawang merah pada tahun 2016 36,173 ha, produksi 304,521 ton dan produktivitas 8,42 ton/ha, tahun 2017 luas panen 37,157 ha, produksi 306,316 ton dan produktivitas 8,24 ton/ha, tahun 2018 luas panen 41,506 ha, produksi 367,032 ton dan produktivitas 8,84 ton/ha, dan tahun 2019 luas panen 42,962, produksi 407,877 ton dan produktivitas 9,49 ton/ha.

Produksi bawang merah dari tahun ke tahun terus diusahakan peningkatannya, harus diimbangi juga dengan peningkatan kualitas hasil melalui praktek pertanian. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya serta mendukung pengembangan budidaya bawang merah diperlukan teknik budidaya yang tepat dan lebih efektif.

Budidaya yang tepat dan lebih efektif yang akan diterapkan yaitu dengan penggunaan mulsa plastik. Tanaman bawang merah memiliki struktur perakaran

dangkal dan tajuk tanaman tidak terlalu lebat, dan tinggi tanaman di atas 0,5 meter. Maka mulsa yang cocok digunakan pada tanaman bawang merah ini yaitu mulsa plastik hitam perak (Sunarjono, 2013). Penggunaan mulsa plastik hitam perak bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma, mencegah kehilangan air dari tanah sehingga temperatur dan kelembaban tanah relatif stabil. Penggunaan mulsa plastik hitam perak merupakan salah satu upaya memodifikasi kondisi lingkungan agar sesuai bagi tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Sembiring, 2013).

Penggunaan mulsa plastik hitam perak dari berbagai penelitian di berbagai wilayah menunjukkan bahwa penggunaan mulsa plastik hitam perak meningkatkan hasil berbagai tanaman sayuran dibandingkan dengan tanaman yang ditanam tanpa menggunakan penutup tanah, seperti tanam cabai (Kusbiantoro et al., 2003).

Mulsa plastik hitam perak bersifat meneruskan sinar datang yang ditahan di bawah mulsa kemudian diteruskan sehingga mampu mengaktifkan mikroorganisme tanah dalam menguraikan bahan organik yang tersedia. Peningkatan suhu tanah di bawah mulsa plastik hitam perak lebih rendah dibanding dengan suhu tanah di bawah mulsa lainnya. Suhu panas yang diciptakan mampu membunuh hama yang berada di bawah mulsa plastik hitam perak (Fahrurrozi et al., 2001).

Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di UPT Pengembangan agribisnis tanaman Pangan dan Holtikultura Lebo, Sidoarjo ini penulis melaksanakan proses budidaya bawang merah menggunakan mulsa plastik hitam perak dalam upaya peningkatan produksi bawang merah dan menekan biaya perawatan budidaya bawang merah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapang dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen Agribisnis Jurusan Manajemen Agribisnis di Politeknik Negeri Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengetahui proses budidaya bawang merah menggunakan mulsa, dan
2. Melakukan budidaya bawang merah menggunakan mulsa.

1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi terkait proses budidaya bawang merah menggunakan mulsa di UPT Pengembangan Tanaman Pangan dan Holtikultura, dan
2. Menambah pengalaman serta mampu melakukan sendiri dalam dunia kerja khususnya di bidang budidaya bawang merah menggunakan mulsa.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Waktu yang di tempuh dalam praktek Kerja Lapang adalah 4 bulan yang dimulai sejak 1 september 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 yang berlokasi di UPT Pengembangan agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura Lebo, Sidoarjo.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pkl adalah observasi lapang yaitu melakukan semua kegiatan budidaya secara langsung di lapangan meliputi kegiatan pembudidayaan bawang merah di Puspa Lebo.

1.4.1 Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapang

Metode praktek lapang adalah mahasiswa melakukan seluruh kegiatan yang ada di lapangan tepatnya di Kebun Lebo Barat secara langsung dengan bimbingan dan pengarahan dari mandor lapangan mulai dari kegiatan pengolahan lahan sampai dengan penanganan pasca panen.

1.4.2 Diskusi dan Konsultasi

Diskusi dilakukan secara langsung dengan pembimbing lapangan, kepala bagian, dan koordinator lapangan perusahaan UPT Pengembangan agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura untuk memperoleh kelengkapan data informasi berkaitan dengan materi dan kegiatan yang telah didapat sebagai bahan pembuatan laporan praktek kerja lapang khususnya proses budidaya bawang merah menggunakan mulsa.

1.4.3 Wawancara

Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada saat pelaksanaan kegiatan secara tidak langsung baik di lapangan maupun di dalam kantor. Dalam metode ini mahasiswa mencari informasi dengan melakukan tanya jawab terkait dengan kegiatan yang dilakukan kepada pembimbing lapang, kepala bagian, kepala kebun, koordinator lapangan, atau dengan para pekerja yang ada di lapangan khususnya mengenai proses budidaya bawang merah menggunakan mulsa di UPT Pengembangan agribisnis Tanaman Pangan dan Holikultura, Lebo-Sidoarjo.

1.4.4 Dokumentasi

Dalam metode ini mahasiswa mencari data sekunder dan data pendukung menggunakan handphone dan laptop sebagai bukti hasil kegiatan Praktek Kerja Lapang.

1.4.5 Studi Pustaka

Dalam metode ini mahasiswa mengumpulkan data primer dan sekunder serta informasi penunjang baik itu jurnal, buku-buku, laporan praktek kerja lapang terdahulu, maupun internet.

1.4.6 Penyusunan Laporan

Pembuatan dan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan pada saat kegiatan PKL telah selesai. Penyusunan laporan dibimbing oleh pembimbing lapang yang turut membantu dalam penyusunan laporan baik memberi saran maupun memberi data.